

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaku Usaha dalam Berhubungan dengan Rentenir di Pasar Tumenggungan Kebumen

Erni Rahayani¹, Sotya Partwi Ediwidjojo²

^{1,2}Akuntansi Keuangan, Politeknik Dharma Patria Kebumen

e-mail: ernirahayani28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keputusan pelaku usaha dalam pengambilan kredit pada rentenir di pasar Tumenggungan – Kebumen. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, pengamatan, serta wawancara secara langsung kepada responden sebanyak 77 orang. Dari hasil penelitian tersebut terdapat 2 faktor yang mempengaruhi keputusan para pelaku usaha dalam memilih kredit di rentenir yaitu faktor kemudahan dan faktor sosial. Dalam hal ini faktor kemudahan berpengaruh sebesar 34,9% terhadap pelaku usaha untuk mendapatkan kredit pada rentenir, untuk faktor sosial berpengaruh sebesar 74,5% terhadap pelaku usaha untuk mendapatkan kredit pada rentenir. Karena faktor ini dipengaruhi oleh kebutuhan yang mendesak, meminjam tanpa syarat ataupun tanpa collateral yang dijamin, waktu dan tempat juga fleksibel.

Kata kunci: Faktor Kemudahan, Faktor Sosial, Keputusan Pembiayaan

Abstract

This study aims to determine what factors can influence the decision of business actors in taking credit to moneylenders in the Tumenggungan - Kebumen market. In this research, the method used is the descriptive quantitative method. The data collection techniques used questionnaires, observations, and direct interviews with 77 respondents. From the results of this study, 2 factors influence the decision of business actors in choosing credit at loan sharks, namely the convenience factor and social factors. In this case, the convenience factor has an effect of 34.9% on business actors to get credit for moneylenders, for social factors it has an effect of 74.5% on business actors to get credit on loan sharks. Because this factor is influenced by urgent needs, borrowing without conditions or collateral, the time and place are also flexible.

Keywords : Convenience Factor, Social Factor, Financing Decision

PENDAHULUAN

Covid-19 (corona virus disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis corona virus baru yaitu Sars-CoV-2. Virus ini menyerang sepanjang saluran pernapasan mulai dari rongga hidung, mulut, langsung ke paru-paru sampai ke gelembung-gelembung akhir paru. Pandemi Covid-19 ini pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019 dan menyebar diberbagai negara termasuk Indonesia yang terjadi pada awal maret 2020. Sejak saat itu pemerintah mengupayakan penanggulangan untuk meredam dampak dari pandemi Covid-19 di berbagai sektor. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini memberikan perubahan yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Pandemi Covid-19 berpengaruh besar dalam kesehatan manusia yang mengakibatkan aktivitas dibatasi, sehingga sangat mempengaruhi berbagai sektor salah satunya yaitu sektor ekonomi (Yosia, 2021).

Pemerintah Kabupaten Kebumen melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 dan pengelola pasar telah menetapkan pembatasan jam operasional dan physical distancing atau jaga jarak, serta wajib memakai masker di pasar Tumenggungan Kebumen guna untuk mencegah penularan virus Covid-19 (Gatra.com, 10 May 2020). Selain dua hal tersebut Pemerintah Kabupaten Kebumen juga melakukan penutupan pasar dan toko-toko di

kota Kebumen untuk dilakukan penyemprotan disinfektan di pasar dan sepanjang ruas jalan kota Kebumen (Kompas.com, 07 Juli 2021).

Berdasarkan hasil survey awal untuk mengetahui kondisi para pedagang di pasar tumenggungan Kebumen, diketahui bahwa kondisi pasar saat ini pengunjung lebih sepi dari biasanya. Menurut Fadhillah (2011), berdasarkan Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007, pasar adalah bertemunya penjual dan pembeli guna melakukan jual beli barang baik di pasar tradisional maupun pasar modern. Pedagang di pasar biasanya menjual sadang, pangan serta perlengkapan yang menjadi kebutuhan sehari-hari manusia (Amirah, 2018). Dampak dari pandemi Covid-19 ini mengakibatkan sulitnya pendapatan atau penghasilan masyarakat. Uang yang merupakan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan uang maka seseorang dapat memenuhi kebutuhannya. Cara yang paling mudah diperoleh adalah berhutang, baik kepada perorangan atau kepada lembaga keuangan. Hal tersebut dilakukan untuk penambahan modal usaha atau untuk menutupi kebutuhan hidup lainnya yang masih kurang ditengah pandemi Covid-19 ini (Yosia, 2021). Menurut salah satu penjual sayuran selama pandemi Covid-19 sejumlah pedagang yang beroperasi di pasar mengalami penurunan pendapatan sekitar 30% hingga 70% dari keadaan normal. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan aktifitas yang secara berkala dicanangkan oleh pemerintah daerah dengan menutup kegiatan di pasar pada hari-hari tertentu juga berdampak cukup signifikan terhadap pendapatan para pedagang pasar. Kondisi ini menjadikan berkurangnya pembeli, maka banyak pedagang yang mengeluh membutuhkan tambahan dana untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari ataupun untuk penambahan modal usahanya. Terutama pedagang sembako dan kebutuhan pokok seperti daging sapi dan ayam yang harganya naik, dan juga para penjual sayuran dan buah yang barang dagangannya tidak bisa distok lama karena cepat layu atau busuk sehingga barang dagangan yang tidak laku terpaksa harus dibuang.

Banyak orang yang sulit mendapatkan pinjaman dari pihak lembaga keuangan formal, mungkin karena persyaratannya yang rumit terutama bagi mereka yang perekonomiannya menengah ke bawah. Karena belum tentu juga pengajuan kredit pada lembaga keuangan formal dapat langsung dicairkan, karena harus melalui proses survey dan analisis terlebih dahulu apakah pengajuan kredit layak untuk dicairkan atau tidak. Sedangkan pedagang di pasar Tumenggungan mayoritas tergolong masyarakat menengah ke bawah, hal tersebut dilihat dari jenis pekerjaan serta penghasilan mereka untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder mereka (Nita, 2016) sehingga masih banyak para pedagang yang meminjam kredit kepada rentenir. Maka dari itu, rentenir merupakan alternatif yang cocok bagi mereka disaat kebutuhan finansial sedang mendesak karena persyaratannya yang mudah. Menurut Siahaan (2014) pada Fauziah (2017) Rentenir didiskripsikan sebagai individu yang memberikan kredit jangka pendek, tidak menggunakan jaminan yang pasti, bunga relatif tinggi, dan selalu berupaya untuk melanggengkan dengan nasabahnya. Adapun perbedaan antara rentenir dengan bank pemerintah antara lain dari bunganya, mekanisme peminjaman, proses penagihan, dan denda berbunganya.

Berdasarkan perannya, rentenir dapat memberikan dampak positif dan juga dampak negatif. Untuk dampak positifnya, rentenir ini mempermudah dan juga dapat membantu masyarakat yang sedang membutuhkan dana cepat, karena untuk proses pencairan dananya bisa cair saat waktu itu juga serta tanpa menggunakan syarat. Untuk jumlah peminjaman juga bisa dari skala nominal kecil, serta jangka waktu kredit yang pendek. Oleh karena itu rentenir sangat cocok untuk masyarakat yang membutuhkan dana cepat dan mendesak. Sedangkan penetapan bunga yang tinggi bahkan perhitungan bunganya yang berjalan setiap hari merupakan dampak negatifnya. Hal tersebut terkadang tidak disadari oleh masyarakat, sehingga bukan membantu meringankan beban hidup, akan tetapi menambah permasalahan baru dalam hidupnya (Novida dan Dahlan, 2020). Adanya kebutuhan-kebutuhan yang mendesak dan memerlukan dana secara cepat, misal untuk tambahan modal dagangan, maka hal tersebut seringkali dimanfaatkan oleh para rentenir untuk meminjamkan modal kepada pedagang kecil atau masyarakat umum. Oleh karena itu

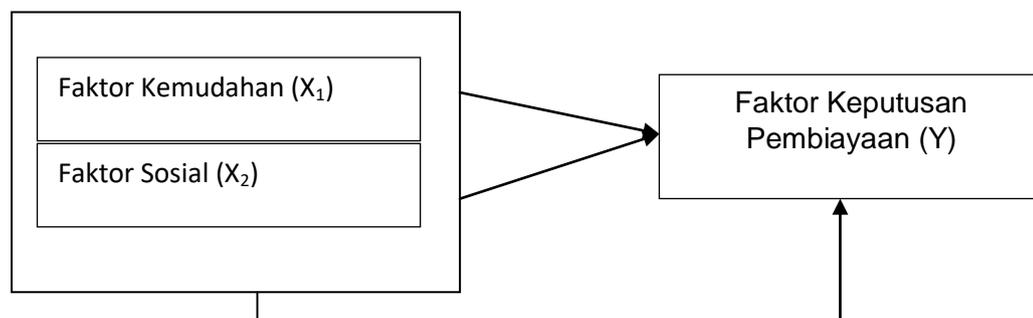
banyak dari pedagang yang langsung menggunakan jasa tersebut meskipun bunga yang ditanggung lebih tinggi dibanding dengan lembaga keuangan formal.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor kebutuhan, faktor collateral/jaminan, faktor kemudahan dalam proses pengajuan kredit, dan faktor sosial mempengaruhi pelaku usaha untuk mendapatkan kredit dari rentenir. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian dan kondisi lingkungan dimana pada penelitian terdahulu dalam kondisi lingkungan yang stabil namun pada penelitian ini pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan persamaannya yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi masyarakat berhubungan dengan rentenir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Tumenggungan – Kebumen. Populasi dalam penelitian ini adalah para pedagang di Pasar Tumenggungan yang sudah dan sedang berhubungan langsung dengan rentenir dan sampel yang diambil berjumlah 77 responden. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data primer. Data primer merupakan data-data yang diperoleh langsung dari sumber utama yaitu diperoleh dari hasil pengamatan terhadap para pedagang yang ada di pasar tersebut dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik snowball sampling dengan mengambil sampel yang berjumlah 77 responden dimana peneliti menyebarkan kuesioner dan wawancara secara langsung dengan para responden yang menjadi pelaku peminjaman dana kepada rentenir. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Untuk menganalisis data menggunakan model regresi linear berganda dengan model OLS (Ordinary Least Square) merupakan jenis teknis analisis data yang digunakan dalam observasi ini. Sedangkan untuk menguji parameter maka dilakukan uji t dan uji f. Variabel observasi terdiri dari variabel faktor kemudahan (X_1), variabel faktor sosial (X_2), dan faktor keputusan pembiayaan (Y).

Berikut adalah model regresi linear :



Gambar 1. Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengerian Kredit (pembiayaan)

Sesuai Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Kasmir (2004) dalam jurnal (Pangesti, 2019), menjelaskan unsur-unsur dalam pembiayaan diantaranya :

1. Kepercayaan, adalah suatu keyakinan pemberian pembiayaan bahwa pembiayaan yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu yang akan datang.
2. Kesepakatan, merupakan sebagai unsur percaya didalam pembiayaan juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi pinjaman dengan si penerima pinjaman.
3. Waktu, adalah setiap pembiayaan yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu yang mencakup masa pengambian pembiayaan yang telah disepakati, misalnya jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.
4. Resiko, merupakan adanya suatu tenggang waktu pengambilan akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya pemberian pembiayaan.
5. Balas jasa, merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau biasa dikena dengan nama bunga kredit.

Pengertian Rentenir

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rentenir adalah orang yang meminjamkan uang kepada masyarakat dalam rangka memperoleh keuntungan melalui penarikan sejumlah bunga. Rentenir sering disebut sebagai “lintah darat” karena menarik bunga yang tinggi, namun di sisi lain rentenir juga sebagai “agen perkembangan” karena dapat menopang dinamika perdagangan dan mencukupi keangkaan uang tunai masyarakat. Target debitur rentenir biasanya orang-orang dengan ekonomi lemah atau masyarakat yang kurang mampu dari segi ekonomi, seperti buruh keci, pegawai kecil, pedagang kecil, atau perajin kecil, dan lainnya. Pekerjaan rentenir diidentikan sebagai pekerjaan yang kurang baik, namun rentenir mempunyai dampak positif atau kelebihan diantaranya :

1. Proses peminjamannya lebih mudah, cepat dan tidak perlu agunan (didasarkan rasa saling percaya).
2. Peminjam atau nasabah baru biasanya diperlakukan seperti seorang raja, dibujuk, dirayu, dan diperlakukan dengan sangat baik. Selanjutnya terserah pada masing-masing rentenir.
3. Jumlah besar kecilnya pinjaman tidak dibatasi, tergantung pada kemampuan peminjam dan pemberi pinjaman.
4. Pembayaran cicilan pinjaman atau sekedar bunga pinjaman si peminjam tidak perlu mendatangi pemberi pinjaman karena pemberi pinjaman yang akan mengambil pembayaran atau mendatangi bahkan sampai ke kios-kios atau ke rumah-rumah para peminjam.

Sedangkan dampak negatif praktek rentenir pada umumnya diantaranya :

1. Dapat mengembangkan riba secara luas.
2. Dapat memperlebar kesenjangan ekonomi (yang kasa semakin kaya, yang miskin semakin miskin).
3. Ketika seseorang sudah terikat pada rentenir maka akan sulit lepas dari kredit tersebut, karena apabila satu kali macet maka harus membayar bunga tersebut yang sama.
4. Dapat meresahkan masyarakat karena harus membayar bunga sampai 20%.

Beberapa alasan masyarakat masih berhubungan atau melakukan pinjaman kepada rentenir diantaranya prosedur mudah, tidak ada persyaratan yang merepotkan, tanpa agunan atau jaminan dalam bentuk uang atau barang, adanya kelonggaran seperti waktu pembayaran, sikap rentenir yang ramah, dan jangka waktu pengambilan yang pendek (Sukidjo, 2006) dalam Hidayat (2015).

Pelaku Usaha (pedagang)

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan atau memperjual belikan barang untuk memperoleh suatu keuntungan. Pedagang pasar tradisional dibedakan menjadi dua yaitu pedagang kios dan pedagang non kios. Pedagang kios yaitu pedagang yang menempati bangunan kios di pasar, sedangkan pedagang non kios yaitu pedagang yang menempati tempat berjualan selain kios, misalnya menempati los.

Pengertian Keputusan

Keputusan merupakan suatu hal yang sangat penting karena dapat menentukan seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Pengambilan keputusan konsumen ialah suatu proses dimana konsumen melakukan penilaian terhadap berbagai alternatif pilihan dan memilih salah satu atau lebih alternatif yang diperluka berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dari beberapa definisi keputusan menurut para ahli maka, dapat disimpulkan bahwa keputusan merupakan aktivitas atau tindakan untuk memilih diantara beberapa alternatif yang digunakan sebagai proses pemecahan suatu masalah untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Identitas Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap para pedagang atau pelaku usaha di pasar Tumenggungan Kabupaten Kebumen yang pernah atau sedang berhubungan (meminjam) uang kepada rentenir. Berdasarkan jenis kelaminnya terdapat 21 orang responden laki-laki dan 56 orang responden perempuan. Dihat dari usianya diantara sampel responden tersebut paling muda 37 tahun dan paling dewasa 49 tahun dengan rata rata usia 44 tahun. Untuk pendidikan mayoritas Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 51 orang atau 66,2% dan sisanya berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu 26 orang atau 33,8%. Dan jumlah tanggungan anak yang dimiliki responden yang tidak memiliki tanggungan anak sebanyak 4 orang atau 5,2%, yang memiliki 1 tanggungan sebanyak 9 orang atau 11,7%, yang memiliki 2 tanggungan sebanyak 35 orang atau 45,5%, sedangkan sisanya memiliki 3 tanggungan sebanyak 29 orang atau 37,7%.

Pendapatan yang diperoleh rata-rata setiap bulannya oleh para responden kisaran Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 sebanyak 43 orang atau 55,8%, dan kisaran Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000 sebanyak 34 orang atau 44,2%. Untuk jangka waktu pelunasan yang diberikan rentenir bervariasi, dalam penelitian ini lamanya meminjam mayoritas maksimal selama 1 tahun. Dari 77 responden tersebut 46 orang atau 59,7% sebagai pedagang pakaian, 8 orang atau 10,4% pedagang perataan rumah tangga, dan 23 orang atau 29,9% pedagang sembako.

Faktor Kemudahan (X1)

Pada variabel kemudahan ini, pertanyaan yang diajukan kepada responden seputar mengenai alasan dari responden meminjam kepada rentenir. Salah satu alasan nasabah meminjam kredit kepada rentenir yaitu karna rentenir memberikan beberapa kemudahan diantaranya pengajuan dengan syarat yang cukup mudah, proses pencairan cepat bisa disaat itu juga ketika membutuhkan, dan juga tanpa menggunakan agunan/jaminan kredit. Pinjaman-pinjaman yang dilakukan bersifat jangka pendek seperti bulanan, mingguan, bahkan harian.

Dari hasil penyebaran kuisioner ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan adanya kemudahan dari rentenir dalam hal meminjamkan uang. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata skor pada variabel faktor kemudahan ini yaitu diangka 4,6.

H1: diduga bahwa faktor kemudahan (X1) berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan rentenir.

Faktor Sosial (X2)

Selain faktor kemudahan, faktor sosial juga mempengaruhi para responden dalam berhubungan atau meminjam uang kepada rentenir. Para pelaku usaha atau responden bisa dikatakan cukup mudah mengetahui informasi dimana tempat peminjaman uang. Informasi tersebut bisa didapat melalui kerabat ataupun dengan mengamati ketika rentenir tersebut sedang melakukan transaksi dengan nasabah, dan rentenir juga bisa menawarkan pinjaman melalui SMS, pesan WhatsApp atau media sosial. Rentenir atau bank keliling sudah tidak asing lagi dan tidak jarang lagi di kalangan pasar khususnya pasar Tumenggungan Kebumen.

Hasil penyebaran kuisioner pada responden untuk variabel ini menunjukkan rata-rata skor 4 yang berarti responden setuju dalam menilai adanya faktor-faktor sosial yang dapat mempengaruhi para pelaku usaha berhubungan dengan rentenir.

H2 : diduga bahwa faktor sosial (X2) berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan rentenir.

Faktor Keputusan dan Pembiayaan (Y)

Dalam variabel ini sekaligus mengkonfirmasi bahwa para pelaku usaha masih banyak yang berhubungan atau mengambil pinjaman uang di rentenir. Berdasarkan hasil jawaban para responden terhadap pernyataan pertanyaan kuisioner dan interview menunjukkan bahwa responden setuju telah melakukan pinjaman uang kepada rentenir. Meskipun bunga pinjaman yang diberikan cukup memberatkan namun, para nasabah tetap memutuskan pembiayaan tersebut karena adanya kebutuhan yang mendesak dan juga menggunakan sistem saling kepercayaan dengan syarat dan proses yang mudah. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata skor sebesar 4,5.

H3 = diduga bahwa faktor kemudahan (X1) dan factor sosial (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan (Y).

Uji Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsisten jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu atau masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten (jawaban tidak boleh acak). Jika jawaban terhadap masing-masing indikator ini acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak reliabel atau andal. Kriterianya apabila suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0.70 (Nunnally, 1994). Berdasarkan uji reliabilitas untuk semua variabel pada peneliiian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner adalah reliabel atau andal, karena berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai 0.710.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk atau variabel yang dihitung. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas tersebut dengan menggunakan korelasi bivariate maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pernyataan adalah valid, karena korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan.

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan persamaan linier. Analisis ini digunakan agar dapat diketahui pengaruh dari faktor kemudahan dan faktor sosial terhadap keputusan pembiayaan para pelaku usaha (pedagang) di Pasar Tumenggungan untuk kredit di rentenir. Model hubungan antara variabel bebas (kemudahan dan sosial) dengan variabel terikat (keputusan pembiayaan) dapat disusun dalam persamaan linear yaitu:

Tabel 1. Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9,528	2,044		-4,661	,000
	KEMUDAHAN	,349	,082	,376	4,234	,000
	SOSIAL	,745	,129	,513	5,781	,000

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN

$$Y' = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + u_i$$

$$Y = -9,528 + 0,349 + 0,745$$

Dimana :

Y'= Keputusan pembiayaan

b0= Konstanta persamaan regresi

b1= Koefisien regresi variabel kemudahan

b2= Koefisien regresi variabel sosial

X1= Kemudahan

X2= Sosial

U_i = Standar kesalahan

Uji R² (koefisien determinasi) digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat serta mengetahui berapa besar presentase pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terkait. Nilai R² adalah diantara 0 dan 1.

Tabel 2. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,804 ^a	,646	,636	,761

a. Predictors: (Constant), SOSIAL, KEMUDAHAN

Dari tampilan output SPSS model summary besarnya adjustd R² adalah 0,636. Hal ini berarti 63,6% variasi keputusan dapat dijelaskan oleh variasi dari ke dua variabel independen, sedangkan sisanya (100% - 63,6% = 36,4%) dijelaskan oleh sebab sebab yang lain diluar model. Karena nilai R² mendekati 1 diidentifikasi bahwa variabel bebas mampu menjelaskan hampir keseluruhan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Tabel 3. Uji T

		Coefficients ^a			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9,528	2,044		-4,661	,000
	KEMUDAHAN	,349	,082	,376	4,234	,000
	SOSIAL	,745	,129	,513	5,781	,000

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN

Uji t (pengujian secara parsial) dilakukan agar dapat diketahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individu dalam menjelaskan variabel terikat. Dari uji parsial ini dapat diketahui faktor yang dominan mempengaruhi variabel terikat. Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen) dalam penelitian ini menggunakan unstandardized beta coefficients pada SPSS tabel coefficients, dimana hal ini menunjukkan dari ke dua variabel independen (variabel kemudahan dan variabel sosial) yang dimasukkan ke dalam model regresi adalah signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi diangka 0.000 dimana probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka variabel kemudahan dan sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kemudahan berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan, sehingga H1 yang menyatakan bahwa faktor kemudahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan, **terbukti**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan, sehingga H2 yang menyatakan bahwa faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan, **terbukti**.

Berdasarkan hasil perhitungan uji T diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan dipengaruhi oleh variabel kemudahan dan variabel sosial dengan persamaan matematis :

$$\text{Keputusan} = -9,528 + 0,349 \text{ kemudahan} + 0,745 \text{ sosial}$$

- o Konstanta bertanda negatif yaitu sebesar -9,528 artinya apabila kemudahan dan sosial nol (0) maka keputusan pembiayaan mengalami penurunan.
- o Koefisien regresi kemudahan sebesar 0,349 menyatakan bahwa setiap penambahan pada angka kemudahan sebesar 100% maka akan meningkatkan keputusan sebesar 34,9%.
- o Koefisien regresi sosial sebesar 0,745 menyatakan bahwa setiap penambahan pada angka sosial sebesar 100% maka akan meningkatkan keputusan sebesar 74,5%

Tabel 4. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78,281	2	39,141	67,534	,000 ^b
	Residual	42,888	74	,580		
	Total	121,169	76			

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN
b. Predictors: (Constant), SOSIAL, KEMUDAHAN

Uji f (pengujian secara simultan) dilakukan agar dapat diketahui bahwa seluruh variabel bebas (kemudahan dan sosial) memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel terikat (keputusan pembiayaan). Dari uji ANOVA atau F test hitung sebesar 67,534 dengan

probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi keputusan atau dapat dikatakan bahwa kemudahan (X1) dan sosial (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kemudahan dan faktor sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan, **terbukti**.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda diatas dapat dikatakan bahwa faktor kebutuhan, faktor collateral dan faktor kemudahan berpengaruh sebesar 34,9% terhadap pelaku usaha untuk mendapatkan kredit pada rentenir dan pada faktor sosial berpengaruh sebesar 74,5% terhadap pelaku usaha untuk mendapatkan kredit pada rentenir. Dilihat dari koefisien determinasi menunjukkan besarnya R Square yaitu 63,6% variasi keputusan dapat dijelaskan oleh variasi dari ke dua variabel independen (variabel kemudahan dan variabel sosial), dan sisanya 36,4% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. Secara bersama-sama variabel kemudahan dan variabel sosial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembiayaan (kredit) pada rentenir.

Sedangkan pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novida, I. & Dahlan, D. (2020) menunjukkan bahwa faktor kebutuhan, faktor agama, faktor jaminan dan faktor kemudahan berpengaruh signifikan terhadap masyarakat berhubungan dengan rentenir baik secara parsial maupun secara simultan dengan hasil perhitungan pada koefisien determinasi sebesar 53,8% perilaku berhubungan dengan rentenir dapat dijelaskan oleh variabel kebutuhan, agama, jaminan, dan kemudahan, serta sisanya yaitu 46,2% perilaku tersebut dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Sedangkan hasil penelitian dari Amirah (2018) menunjukkan bahwa faktor kemudahan, wawasan agama dan promosi secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk kredit pada rentenir dengan hasil perhitungan yang diperoleh menunjukan besarnya R Square yaitu 70,2% yang berarti bahwa minat kredit pada rentenir dapat dijelaskan oleh kemudahan, wawasan agama, dan promosi, serta sisanya 29,8% dijelaskan oleh variabel di luar model.

Maka dapat dikatakan hasil penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novida, I. & Dahlan, D. (2020) dan Amirah (2018) yaitu faktor kebutuhan dan kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap minat dan keputusan pembiayaan, dimana semakin tinggi tingkat kebutuhan masyarakat dan semakin tinggi kemudahan yang diberikan oleh rentenir maka semakin meningkat masyarakat dalam berhubungan dengan rentenir. Kondisi pandemi cukup mempengaruhi hasil penelitian, dengan konstanta sebesar -9,528 yang berarti apabila kemudahan dan sosial nol (0) maka keputusan pembiayaan mengalami penurunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam kondisi kebutuhan ekonomi yang mendesak masyarakat memerlukan pinjaman uang yang mudah dan cepat. Oleh karena itu para rentenir mempunyai banyak kesempatan untuk menawarkan pinjaman uang dengan prosedur yang mudah, tanpa berkas persyaratan dan agunan, adanya kelonggaran seperti waktu pembayaran, memiliki hubungan sosial yang baik dengan masyarakat, serta tidak ada batasan nominal pinjaman, maka dari itu hal tersebut juga menjadi beberapa alasan pelaku usaha untuk memutuskan kredit pada rentenir. Namun dengan demikian, pemerintah hendaknya melakukan pendekatan dengan masyarakat agar lebih memilih lembaga pinjaman formal, dan masyarakat juga harus lebih menyadari seberapa besar dampak negatifnya ketika menggunakan jasa rentenir.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirah, 2018, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pedagang Pasar Terhadap Pinjaman Rentenir (Studi Kasus Pasar Tradisional Bantul Yogyakarta)", Jurnal Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Chairunnisa, N. Perbedaan Persepsi Masyarakat Kelas Menengah dengan Kelas Bawah terhadap Pendidikan sebagai Investasi Ekonomi dan Investasi Sosial (Studi di

- Masyarakat Kelurahan Kamal kalideres Jakarta Barat) (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Jakarta).
- Fadhilah.Ani Nur, 2011, "Dampak minimarket terhadap pasar tradisional (studi kasus di Ngaliyan)", Skripsi Fakultas Syariah IAIN Walisongo.
- Fauziah, F. (2017). Ketergantungan Pedagang Muslim Terhadap Rentenir (Studi Kasus Pedagang Pasar Induk Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar). JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner), 25-36.
- Haryadi, Rohmat. 2020. "Pedagang Pasar Kebumen Tertib Jaga Jarak dan Kenakan Masker", <https://www.gatra.com/detail/news/478391/ekonomi/pedagang-pasar-kebumen-tertib-jaga-jarak-dan-kenakan-masker>, diakses pada 11 Juli 2021.
- Hetharie, Y. (2021). Praktek Rentenir Berkedok Koperasi Simpan Pinjam Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Hukum Perjanjian. Bacarita Law Journal, 1(2), 91-97.
- Hetharie, Y. (2021). Praktek Rentenir Berkedok Koperasi Simpan Pinjam Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Hukum Perjanjian. Bacarita Law Journal, 1(2), 91-97.
- Hidayat, D. (2015). Pengaruh Pembiayaan BMT Terhadap Praktek Riba oleh Rentenir pada UMKM (Studi Kasus: Pedagang Pasar Sleman) Dicky Hidayat 10313029 (Doctoral dissertation, UII Yogyakarta).
- Novida, I., & Dahlan, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Berhubungan Dengan Rentenir. AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam, 2(2).
- Pangesti, H. O. (2019). Prosedur Penerbitan Kartu Kredit Pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk Kantor Cabang Surabaya (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Rizal, Jawahir Gustaf. 2020. "Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor KetenagakerjaanIndonesia?", <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia?page=all>, diakses pada 11 Juli 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Zain, Fadlan Mukhtar. 2021. "Kasus Covid-19 Meningkatkan, Toko dan Pasar di Kebumen Akan Ditutup Minggu Depan", <https://regional.kompas.com/read/2021/07/07/092730778/kasus-covid-19-meningkat-toko-dan-pasar-di-kebumen-akan-ditutup-minggu-depan>, diakses pada 11 Juli 2021.